

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era *society 5.0* adalah bagian dari perkembangan dari revolusi industri 4.0 yang berkembang dengan mengembangkan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Adapun secara realita yang dihadapi oleh masyarakat sekarang adalah lebih cenderung untuk menggunakan berbagai macam perangkat dari yang berbasis digital. Tentunya dalam menghadapi era *society 5.0*, dunia pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter.

Berkaitan dengan pendidikan di era *society 5.0* maka secara perlahan mempengaruhi sistem pembelajaran. Dengan demikian efek adalah kompetensi kecakapan abad-21 yang harus dimiliki oleh peserta didik. Adapun kecakapan tersebut dikeal dengan istilah 6C : karakter (*character*), kewarganegaraan (*citizenship*), berfikir kritis (*critical thinking*), kreatif (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*).<sup>2</sup> Salah satu ciri dari implementasi kecakapan 6C dalam pembelajaran di abad ke-21 adalah munculnya aspek humanis dalam pendidikan, seperti pendidikan dan kurikulum yang berpusat pada nilai dan karakter, tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan materi mata pelajaran. Namun pada era *society 5.0* yang akan dihadapi nanti, tidak hanya dibutuhkan enam literasi dasar saja, namun juga memiliki kompetensi lainnya yaitu mampu berfikir kritis, bernalar, kreatif

---

<sup>2</sup> Sulastrri Harun, Pembelajaran Di Era 5.0, *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Gorontalo*, 25 November 2021 ISBN 978-623-98648-2-8. hal. 265 - 267

komunikatif, kolaboratif, memiliki kemampuan problem solving, serta memiliki karakter yang mencerminkan pancasila.

Selain itu, kegiatan pembelajaran di era *society 5.0* tidak hanya berfokus pada satu sumber seperti buku, melainkan dapat menerima informasi dari berbagai macam platform teknologi dan informasi seperti internet dan media sosial. Oleh karena itu, peran pendidikan dan pembelajaran sangat penting di era *society 5.0* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas generasi unggul yang berkarakter.

Beberapa tahun ini, terdapat banyak Aplikasi yang tidak asing dengan generasi muda salah satunya adaah *Tiktok*. *Tiktok* adalah sebuah platform video musik jejaring sosial Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, *Tiktok* mengukuhkan diri sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh, tepatnya 45,8 juta kali. Angka itu mengalahkan aplikasi umum seperti *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, dan *Instagram*. Adapun pengguna *Tiktok* di Indonesia dilansir dari website [tecno.kompas.com](http://tecno.kompas.com) sampai April 2023 tercatat sekitar 113 Juta pengguna, terbesar kedua didunia.<sup>3</sup> Seiring terjadinya perkembangan zaman, menuntut semua aspek dalam kehidupan bertransformasi ke tahap baru dengan menyesuaikan perkembangan situasi yang menuju arah serba mudah, serba instan. Apalagi generasi sekarang, sebagai generasi yang mengedepankan kemudahan, keinovatifan, dan hal-hal yang sifatnya variatif, serta menarik, maka tak heran jika generasi sekarang dikatakan generasi yang kurang menyukai hal-hal yang merepotkan serta mudah memiliki sikap bosan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> [Fatimah Kartini Bohang. \(2018\). Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia - Kompas.com. Retrieved September 10, 2023, from https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia.](https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia)

<sup>4</sup> Suteja, *Memasuki Dunia E-Learning* (Bandung: Informatika Bandung, 2008). hal. 87

Pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2023, peneliti melakukan observasi awal di MTs Negeri 3 Kediri. Lalu peneliti melakukan pencarian informasi awal menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan salah satu pendidik di lembaga tersebut, yang kebetulan juga merupakan pendidik mata pelajaran fiqih. Beliau Ibu Muftiya Zahra, S.Pd. Berdasarkan wawancara terbuka dan tidak terstruktur dengan beliau didapatkan informasi bahwa kelas VII (tujuh) di MTs Negeri 3 Kediri terdapat 9 kelas dalam rombongan belajar. Dimulai dari kelas A samapai kelas I. Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan di lembaga tersebut. Terutama pada kelas VII (Tujuh) mata pelajaran Fiqih. Dari hasil wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa, sejauh ini metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan praktek dengan media pembelajarannya masih konvensional.<sup>5</sup>

Adapun dari fakta yang terjadi tersebut, penulis memiliki asumsi bahwa era globalisasi memberikan dampak semakin maraknya aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu, maraknya aplikasi tersebut memberikan pengaruh terhadap semua aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Fenomena tersebut memungkinkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan pertimbangan definisi dari media pembelajaran itu sendiri. Media dalam arti sempit adalah komponen bahan ajar dan komponen alat dalam suatu sistem pembelajaran. Dalam arti luas, media berarti penggunaan yang optimal dari semua komponen sistem dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Secara lebih khusus, Azhar Arsyad mengemukakan konsep media dalam proses belajar mengajar

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Muftiya Zahra, pada tanggal 28 Agustus 2023 di MTs Negeri 3 Kediri.

cenderung dimaknai sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, mengolah, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>6</sup>

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasaan.<sup>7</sup>

Dapat dilihat bahwa mayoritas materi fiqih adalah tergolong fiqih praktis maksudnya adalah materi fiqih yang dekat dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman siswa dan siap diamalkan dalam keseharian (*direct learning*) mereka. Sehingga dibutuhkan media agar peserta didik dapat memahami seutuhnya materi-materi yang disampaikan dan dapat diulang-ulang secara efisien dan efektif sehingga dapat diamalkan dengan baik di kehidupan sehari-hari.

Melihat penjelasan di atas hal ini terdapat hal yang bertolak belakang dengan kenyataan di lapangan. Pada pembelajaran fiqih mata pelajaran Fiqih guru hanya menggunakan metode ceramah dan praktek secara langsung. Apalagi dengan terdapat kondisi peserta didik yang bermacam-macam model belajar yang berbeda hingga pada *mood* yang mudah berubah sehingga ketika pembelajaran sehingga pembelajaran dinilai kurang efektif karena dapat mempengaruhi motivasi peserta didik berkurang, efeknya adalah materi yang disampaikan belum secara maksimal diserap oleh peserta didik dan terdapat kesalahan dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan

---

<sup>6</sup> Soekiman, *Pengembangan Media Pembelajaran Penulis*, ed. by M. Alaika Salmulloh, Cetakan Pe (Yogyakarta: Pedagogja, 2012). hal. 45

<sup>7</sup> Benny Angga Permadi, 'Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4.2 (2021), hal. 99–103

mempraktekkan materi dengan baik dan benar. Hal itu diketahui dalam wawancara tidak terstruktur dengan peserta didik dan meminta demonstrasi terhadap peserta didik. Alasan lain yang dapat mendasari kurangnya pemahaman dalam praktek peserta didik adalah peserta didik masih mengalami kebingungan dalam pemahaman dalam teori dan prakteknya, Adapun materi “Shalat Fardlu dalam Kondisi Tertentu” lebih condong untuk dipraktekkan saat kondisi tidak tentu atau darurat sehingga jarang mendapat perhatian yang mendalam. Ditambah lagi dengan terdapat beberapa hal dan ketentuan yang berlaku sehingga dapat melaksanakannya.

Melihat keadaan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan dengan memanfaatkan fenomena meningkatnya jumlah pengguna *Tiktok* dengan judul “Pengembangan *Tiktok* Sebagai Media Belajar Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MTs Negeri 3 Kediri”

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup “Pengembangan *Tiktok* sebagai Media Belajar Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MTs Negeri 3 Kediri”, seperti berikut :

- a. Kemudahan yang ditawarkan oleh kecanggihan teknologi, belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media pada lingkungan pembelajaran.
- b. Masih ditemui pendidik yang belum menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik minat dan motivasi peserta didik.
- c. Rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap ketentuan “Shalat Fardlu dalam Kondisi Tertentu”.

- d. Pembelajaran fiqih tentang Shalat Fardlu dalam Kondisi Tertentu masih dilakukan dengan cara konvensional, sehingga terdapat peserta didik kurang memahaminya.
- e. Kurangnya minat belajar peserta didik pada materi Shalat Fardlu dalam Kondisi Tertentu karena muncul anggapan materi yang mudah dan jarang dipraktikkan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dapat dibatasi sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran yang diteliti adalah *Tiktok* sebagai Media Belajar Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MTs Negeri 3 Kediri.
- b. Pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran fiqih kelas VII (Tujuh) di MTs Negeri 3 Kediri tentang pokok bahasan Shalat Fardlu dalam Kondisi Tertentu.

## **2. Rumusan Masalah**

Adapun dalam penelitian “Pengembangan *Tiktok* sebagai Media Belajar Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MTs Negeri 3 Kediri”, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengembangan *Tiktok* sebagai Media Belajar Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MTs Negeri 3 Kediri ?
- b. Apakah *Tiktok* sebagai Media Belajar Fiqih pada MTs Negeri 3 Kediri layak digunakan dalam pembelajaran?
- c. Apakah terdapat pengaruh pada pengembangan *Tiktok* sebagai Media Belajar Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MTs Negeri 3 Kediri efektif digunakan?

### C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun dalam penelitian “Pengembangan *Tiktok* sebagai Media Belajar Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MTs Negeri 3 Kediri”, peneliti mengembangkan sebuah produk dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. *Tiktok* sebagai Media Belajar Fiqih yang dikembangkan menyajikan materi untuk Kelas VII MTsN 3 Kediri.
2. *Tiktok* sebagai Media Belajar Fiqih yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum.
3. *Tiktok* sebagai Media Belajar Fiqih disajikan dalam bentuk audio-visual.
4. *Tiktok* sebagai Media Belajar Fiqih diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran mandiri-kooperatif.
5. Menghasilkan produk pemanfaatan platform *Tiktok* sebagai Media Belajar Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MTs Negeri 3 Kediri pada mata pelajaran fiqih bab Shalat Fardlu dalam Kondisi Tertentu.
6. Materi yang disajikan pada pengembangan *tiktok* sebagai media belajar ini pada mata pelajaran fiqih bab Shalat Fardlu dalam Kondisi Tertentu kelas VII (Tujuh).
7. Media pembelajaran ini memuat audio-visual tentang Shalat Fardlu dalam Kondisi Tertentu dengan penjelasan disertai instrumen yang mengiringi video tersebut.
8. Media pembelajaran *Tiktok* diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam memahami ketentuan Shalat Fardlu dalam Kondisi Tertentu bagi peserta didik.

9. Media pembelajaran yang dikembangkan ini bisa menghasilkan daya tarik tersendiri bagi peserta didik dan merasa terbantu.
10. *Tiktok* sebagai Media Belajar dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di MTsN 3 Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka penelitian “Pengembangan *Tiktok* sebagai Media Belajar Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MTs Negeri 3 Kediri”, dengan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Fiqih serta mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik serta juga dapat dijadikan sumber referensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

##### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian pengembangan *Tiktok* sebagai media belajar ini memiliki pengaruh bagi beberapa pihak yang terlibat di dalamnya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti: untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti, supaya ketika peneliti terjun ke dunia pendidikan menjadi seorang guru, peneliti sudah memiliki bekal yang cukup sehingga sudah siap dan mampu dalam mengajar, sebagai referensi baru untuk mengetahui teknis, sistematika, tata cara dan atau prosedur khususnya mengenai penelitian pengembangan atau *research and development* mengenai media pembelajaran.



- b. Bagi sekolah: memberikan dampak positif terhadap sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.
- c. Bagi guru: untuk meningkatkan motivasi para pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran.
- d. Bagi siswa: untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik.

#### **E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

1. Asumsi dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu :
  - a. Media pembelajaran ini dimanfaatkan sebagai media tambahan yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran.
  - b. Media pembelajaran ini dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.
  - c. Media pembelajaran Tiktok ini dapat memberikan kemudahan siswa baik dalam memahami dan mempraktikkan serta memiliki kemudahan dalam mengaksesnya.
  - d. Media pembelajaran Tiktok ini diharapkan mampu memberikan ketertarikan siswa untuk belajar tentang fiqih praktis terutama masalah *praktek Ubuddiyah* dalam agama Islam .
  - e. Peserta didik jenjang Madrasah Tsanawiyah atau setara dengan SMP adalah seorang pengguna internet yang aktif, sehingga pengembangan media pembelajaran dengan melibatkan internet dan menyuguhkan kemudahan bagi mereka menjadi tawaran bagi mereka.

2. Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini, yaitu:
  - a. Media yang dikembangkan ini berupa video, gambar slide dan audio hanya berfokus pada mata pelajaran fiqih materi Shalat Fardlu dalam Kondisi Tertentu.
  - b. Pada tampilan fitur yang akan disuguhkan bersifat masih sederhana, sebab untuk fitur yang disediakan oleh *development plathform* didesain dengan sederhana.
  - c. Tampilan *dashbor* untuk akun dibuat sederhana dengan mem-*filter* video berdasarkan tema atau bab pada materi.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. *Tiktok***

Aplikasi *Tiktok* adalah sebuah platform video musik jejaring sosial Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri, dan terdapat beberapa fitur tambahan seperti *filter, live tiktok, tamplate video yang bekerjasama dengan aplikasi capcut, editing gambar, tulisan dan audio* dan yang terbaru adalah *tiktok shop*.

### **2. Media pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar<sup>8</sup>. Media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Yusufhadi Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media). hal.458

### 3. Mata pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasaan.<sup>9</sup>

### 4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat atau kemauan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.<sup>10</sup>

### 5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Benny Angga Permadi, 'Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4.2 (2021), hal. 99–103

<sup>10</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press 2004). Hal. 87

<sup>11</sup> Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30